

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Zaman modern sekarang ini, pendidikan seharusnya menjadi perhatian yang lebih dan menjadi fokus utama untuk membentuk akhlak dan mental peserta didik. Pendidikan merupakan proses kegiatan untuk mengubah, mengarahkan, membimbing perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan harus mempunyai misi dan nilai yang harus dikembangkan oleh manusia. Setidaknya ada tiga nilai yang terkandung dalam sebuah pendidikan, yaitu *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu pengetahuan), *character building* (membangun karakter), dan *love of nation* (cinta bangsa).

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang telah diketahui itu. bahkan pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*). Artinya sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.¹ Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Salah satu pendidikan yang paling penting adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim. Pendidikan dalam Islam tidak hanya sekedar *values* (nilai-nilai), tapi juga bertujuan menjadikan manusia beriman, beribadah, beramal shaleh sehingga memperoleh kebaikan (*hasanah*) di dunia dan di akhirat.

Tujuan utama pendidikan agama ialah lebih diorientasikan pada tataran *moral actian* yaitu agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam

¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43

mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari".² Hal ini berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Belajar dari pengalaman dan proses yang panjang, kesadaran mengenai peran penting pendidikan demi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, dunia pendidikan mulai mendapat perhatian pemerintah. Secara berkesinambungan membenahi kualitas pendidikan Indonesia dengan cara membenahi tujuan pendidikan, organisasi pendidikan, masa pendidikan, prasarana pendidikan, sarana pendidikan, isi pendidikan, tenaga pendidikan, dan peserta didik.⁴ Namun, upaya semua itu hasilnya belum bisa terlaksana secara optimal. Karena dalam praktek pelaksanaan kegiatan pendidikan masih banyak penyimpangan dari idealisme yang diharapkan.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan. Rendahnya komitmen

² Muhaimin, *Nusansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 147

³ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 40

⁴ *Ibid...*, hal. 110

guru dalam meningkatkan ke-profesionalnya, minimnya dalam menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, maka guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Salah satu tujuan risalah Islam adalah menyempurnakan kemuliaan akhlak. Rasulullah berkata dalam sebuah hadis : “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR. Malik). Akhlak mulia dalam ajaran Islam pengertiannya adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan takwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan buah pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaunsyari’ah.⁵

Kepada umat manusia, khususnya yang beriman kepada Allah diminta agar akhlak dan keluhuran budi Nabi Muhammad SAW. dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan di berbagai bidang. Mereka yang mematuhi permintaan ini dijamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.

Akan tetapi kini banyak dijumpai orang-orang Muslim yang memegang teguh aturan ibadah secara ketat, namun seringkali akhlak tidak mendapatkan perhatian serius. Kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, kedermawanan, juga ketawadhukan, dan sikap-sikap perilaku terpuji lainnya kurang diamalkan secara baik. Akhirnya masyarakat Islam yang ada seringkali tidak mencerminkan masyarakat yang terbimbing dengan nilai-nilai

⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 348

luhur akhlakul karimah. Generasi mudanya lebih memprihatinkan lagi karena memang kurang mendapatkan didikan yang memadai.

Sebenarnya, jika nilai-nilai Islam benar-benar terserap dalam kepribadian manusia, mereka terlahir menjadi sosok-sosok baru dalam kehidupan dunia, yang mampu menyebarkan rahmat bagi dunia. Nilai-nilai akhlak yang Allah Swt. dan Rasulullah arahkan sungguh merupakan nilai akhlak yang tiada dua. Demikian itu karena akhlak dalam Islam sesungguhnya tidak bisa dipisahkan dari akidah atau keimanan kepada Allah Swt. Akhlak disebut islami hanya jika motivasi tindakannya semata-mata hanya mencari ridha Allah Swt. Inilah yang khas. Karena perilaku sosial pada umumnya, jika pun secara lahir membimbing perilaku yang terpuji, namun motivasinya untuk mendapatkan balasan sikap serupa dari orang lain. Islam mengajarkan sesuatu yang berbeda dengan nilai-nilai sosial pada umumnya.⁶

Melihat pernyataan diatas bahwasannya akhlak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan umat manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah pembinaan akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat dari tingkat atas sampai lapisan bawah, dari cendekiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat jelata.

Terutama dalam dunia pendidikan guru harus mempunyai banyak strategi dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik selain menggunakan penyampaian materi dan metode juga harus di tunjang dengan

⁶ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak (Panduan Perilaku Muslim Modern)*, (Solo: Era Intermedia, 2004)

keteladanan atau pembiasaan sikap yang baik. Karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Dengan demikian penulis tertarik ingin mengetahui sejauh mana seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada peserta didiknya melalui pembelajaran agama di sekolah melalui penelitian yang berjudul : “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar”. Sekolah tersebut merupakan sekolah satu-satunya SMP Negeri yang terletak di desa Panggungrejo Kabupaten Blitar tepatnya beralamat di Jl. Protokol Desa Panggungrejo. Walaupun tepatnya tidak di perkotaan dan melihat sekolahnya yang umumdengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan akhlak merupakan yang hal terpenting, maka penelitian ini sangat penting bagaimana seorang pendidik tersebut dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada peserta didiknya guna dapat bermanfaat bagi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui aspek kognitif peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui aspek afektif peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar?

3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui aspek psikomotorik peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui aspek kognitif peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui aspek afektif peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui aspek psikomotorik peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang agama sehingga dapat diketahui bagaimana strategi guru untuk menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama yang telah di ajarkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran agar selalu memperhatikan perkembangan dan kemajuan sekolah serta kesejahteraan para guru sehingga seorang guru dapat mencurahkan seluruh usaha dalam mewujudkan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran yakni pembentukan serta penanaman pribadi anak yang berakhlakul karimah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang digunakan guru untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik.

c. Bagi Madrasah

Sebagai masukan dan mengambil kebijakan untuk guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan akhlak peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan menambah informasi, referensi, dan dapat memberikan pengalaman penting serta berguna bagi calon pendidik selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri 1 Panggungrejo Blitar”. Penegasan istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kata *strategi* berasal dari dua kata dasar Yunani kuno: *Stratos*, yang berarti “jumlah yang besar” atau “yang tersebar,” dan *againein*, yang berarti “memimpin” atau, kita mungkin mengartikannya, “mengumpulkan.” Jadi, pada intinya, kata *strategi* mengakui adanya perbedaan antara pengajaran dan hampir semua profesi lainnya: Sebagian besar individu profesional menemui klien-kliennya satu per satu setiap kalinya, sedangkan klien-klien dari guru datang kepada guru sebagai kelompok-kelompok yang terdiri dari beraneka ragam individu, yang terkumpulkan menurut tanggal kelahiran, tuntutan jadwal, dan, kadang-kadang, minat. Tujuan pengajaran adalah bersama-sama menjalin suatu percakapan seputar sebuah pokok pembelajaran bersama, yang menyatukan individu-individu yang berlainan ini. Strategi-strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan ini.⁷
- b. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸
- c. Penanaman yaitu proses, cara, perbuatan menanam atau menanamkan.

⁷ Harvey F. Silver, dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran*, cet. 1, (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2012), hal. 1

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2006), cet. 2, hal. 2

- d. Akhlakul Karimah yaitu suatu istilah bagi sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung.⁹
- e. Peserta Didik yaitu siswa siswi yang belajar di sekolah.
- f. Pembelajaran yaitu menurut beberapa ahli diantaranya Knowles yang mengemukakan pembelajaran adalah cara pengorganisasian siswa untuk mencapai tujuan dan menurut Slavin pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁰
- g. Pendidikan Agama adalah membangun pondasi kehidupan umat manusia, yaitu pondasi kehidupan mental-rohaniyah yang berakar pada faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali *patern of spiritual reference* dan mengokohkan jiwa”.¹¹
- h. Aspek Kognitif adalah segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.¹²
- i. Aspek Afektif adalah kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.¹³
- j. Aspek Psikomotorik adalah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.¹⁴

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 32

¹⁰ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 15

¹¹ Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah tarbiyah: Tulungagung, 2001), hal. 80.

¹² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 298

¹³ *Ibid*,....hal. 298

¹⁴ *Ibid*,....hal. 298

2. Penegasan Operasional

Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitarpeneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap Strategi apa yang akan dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik serta bagaimana memberikan contoh yang baik guna di terapkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan sekitar

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan dari isi tersebut. Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian komplemen.

Bagian awal terdiri dari: Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti terdiri dari enam bab dan masing-masing sub bab antara lain:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Merupakan landasan teori dalam suatu penelitian yang membahas tentang Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Panggungrejo Blitar.
- BAB III : Terdiri dari rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- BAB V : Merupakan pembahasan-pembahasan yang merujuk dari rumusan masalah.
- BAB VI : Merupakan bab akhir yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran. Bagian komplemen, yaitu bagian akhir yang isinya daftar pustaka dan lampiran.